

## Analisis Penggunaan *Google Form* Dalam Pelaksanaan Pts Di Masa Pandemi *Covid-19* Siswa Kelas V Sd Negeri 01 Kebondalem

Lian Sheila Marifa, Mei Fita Asri Untari, Asep Ardiyanto

Prodi PGSD, Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

---

### Article Information

Reviewed : 25 Oktober 2021  
Revised : 28 November 2021  
Available Online: 30 Desember 2021

---

### Keywords

*Google Form, PTS, Pandemi Covid-19*

---

### Correspondence:

e-mail :  
[liansheilamarifa@gmail.com](mailto:liansheilamarifa@gmail.com)  
[m](mailto:liansheilamarifa@gmail.com)

---

### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic hit Indonesia in mid-March 2020, so the education system in Indonesia had to change. The learning process that was originally done face-to-face now has to be done online or remotely. From this, teachers must be able to use or utilize media or technology as alternative media in the learning process or assessment process. This study aims to analyze the use of Google Forms in the implementation of PTS during the Covid-19 pandemic as an alternative media for fifth grade students of SD Negeri 01 Kebondalem Pemalang Regency and find out the advantages and disadvantages of using it. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The data in this study were obtained using data collection techniques in the form of observation, interviews, questionnaires, and documentation. Based on the research, it can be concluded that the use of Google Form can make it easier for teachers to distribute PTS questions to students and make it easier for teachers to make assessments. The shortcomings in its use are that students have difficulty accessing links caused by the availability of quotas, signal interference which can cause pages to not be opened or errors to occur. Another obstacle is that the cellphones used by students are partly owned by their parents so that teachers find it difficult to determine the time limit for work

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v6i2.12975>

---

## PENDAHULUAN

Menurut Jhon Dewey dalam Bulan (2017:16) bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan juga sesama manusia.

Adapun menurut Prof. A.Y Soegeng (2017:191) "IPTEK berkembang sangat cepat. Hal ini mengakibatkan banyak mata pelajaran (bidang studi) di sekolah-sekolah menjadi ketinggalan zaman, perlu diubah, disesuaikan, bahkan bila perlu ditinggalkan." Selain itu menurut beliau, pendidikan tidak cukup hanya dilakukan di sekolah saja namun juga perlu dilakukan di luar sekolah (masyarakat, keluarga) atau bahkan menambah pengetahuan dan kecakapan melalui kursus-kursus lainnya. Menurut Bulan (2017:17) bahwa "Keberadaan teknologi akan

memberikan kebermanfaatannya dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, masa yang menjadikan teknologi sebagai kebutuhan pendidik untuk menyampaikan pengajarannya kepada anak didik.”

Saat ini Negara Indonesia termasuk ke dalam negara dengan kasus *COVID-19* terbanyak di Asia Tenggara. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tanggal 20 Juni 2020, jumlah kasus terinfeksi *COVID-19* di Indonesia mencapai 43.803 orang, jumlah kasus ini dapat terus meningkat (Irawati. 2020:136). Wabah ini mulai menyebar di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Virus yang dikenal dengan nama *COVID-19* atau *Coronavirus Diseases 2019*. Virus ini dapat menyerang hewan dan manusia yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan. Menurut Yusi dalam Ngafifah (2020:125) bahwa sejak bulan Maret tahun 2020 kemarin secara nasional kegiatan belajar siswa dilakukan di rumah karena semakin meningkatnya kasus *COVID-19* per 20 Juli 2020 mencapai 43.803 kasus dan terus meningkat hingga sekarang.

WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan bahwa virus Corona (*COVID-19*) sebagai wabah pandemi yang ditetapkan pada tanggal 9 Maret 2020. Sehingga segala kegiatan terhambat dan harus dilakukan secara daring atau *online* salah satunya di bidang pendidikan. Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring atau *online* secara tiba-tiba membuat pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Banyak kendala dalam pembelajaran online yang sebelumnya tidak pernah dipersiapkan secara matang (Irawati. 2020:136).

Dari hasil penelitian Rizal Fauzi (2014) menjelaskan bahwa inovasi pembelajaran sangat diperlukan dan juga diimplementasikan ke semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Di dalam dunia pendidikan, penggunaan *Google Form* dapat digunakan untuk memberikan kuis, survei terhadap efektivitas proses pembelajaran, mengumpulkan hasil jawaban pertanyaan terbuka dan lain-lain (Mansor dalam Sianipar. 2019).

*Google Form* merupakan sebuah layanan gratis dari *Google Docs*. Adapun beberapa fungsi dari *Google Form* dalam dunia pendidikan yaitu sebagai berikut: 1) Memberikan tugas latihan / ulangan online melalui halaman website, 2) Mengumpulkan pendapat orang lain melalui *website*, 3) Mengumpulkan berbagai informasi atau data dari siswa / guru melalui halaman website, 4) Membuat formulir pendaftaran dalam bentuk *online*, 5) Membagikan kuesioner, angket atau

pertanyaan kepada orang-orang yang dibagikan secara *online* melalui *platform* (Batubara, 2016:41). Adapun menurut Mardiana (2020: 185) menyatakan bahwa *Google Form* suatu aplikasi yang di dalamnya terdapat lembar kerja yang dapat digunakan secara individu atau bersama-sama dengan tujuan mendapatkan informasi atau tanggapan dari pengguna atau responden.

Batubara (2016:41) menyatakan bahwa beberapa keunggulan dalam pembuatan penilaian menggunakan *Google Form* adalah: 1) Tampilan yang menarik. Pada *Google Form* kita dapat mengubah foto sesuai keinginan. Selain itu *template* yang disediakan pun cukup beragam dan warna *background* serta bentuk *font* dapat dirubah, 2) Memiliki berbagai jenis tes yang dapat dipilih secara bebas. Pada *Google Form* ini terdapat banyak jenis respon yang dapat diinput seperti jawaban esai pendek atau panjang, pilihan ganda, jawaban dalam bentuk angka, atau bahkan dapat berupa file ataupun foto dan juga *link* video. 3) Pengguna dapat memberikan tanggapan atau respon dengan segera dan cepat di mana pun. Semua tanggapan dan jawaban orang lain yang masuk akan secara otomatis ditampung, disusun, dianalisa dan disimpan oleh aplikasi *Google Form* dalam bentuk *spreadsheet* atau *excel*. 4) Formulir dalam bentuk kuis dan kuesioner dapat dibuat dengan mudah dan praktis. 5) Hasilnya langsung tersusun dianalisis secara otomatis. Hasil yang sudah masuk ke dalam *spreadsheet* atau *M.S Excel* dapat diatur agar terlihat lebih rapi sesuai dengan keinginan. 6) Selain itu, penggunaannya pun dapat dikerjakan bersama orang lain dengan menambahkan *E-mail* sebagai editor.

Jenis-jenis *Google Form* menurut Sudaryo (2019:3) sendiri tidak hanya menyediakan fitur untuk survei atau formulir saja, namun juga dapat digunakan untuk membuat : a) informasi kontak, b) voting atau mengumpulkan suara, c) presensi / daftar hadir acara, d) survey, e) lamaran kerja, dan f) formulir.

Menurut Kadir (2015:71) tes adalah sebuah cara atau prosedur yang dapat digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Adapun menurut Arifin (2016:118) tes merupakan suatu cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan dan pernyataan serta tugas yang harus dikerjakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Menurut Arikunto (dalam Kadir, 2015) tes yang baik harus mempunyai syarat-syarat antara lain: 1) efisien, 2) baku, 3) mempunyai norma, 4) objektif, 5) valid (sahih), dan 6) reliabel (andal).

Jadi penggunaan *Google Form* digunakan sebagai media alternatif dalam pelaksanaan PTS selama masa pandemi *Covid-19* masih berlangsung di Indonesia karena dapat digunakan secara *online* dan jarak jauh sehingga guru dan siswa tidak perlu bertatap muka sebagai upaya *Social Distancing*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan *Google Form* dalam pelaksanaan penilaian akhir semester (PTS) dan mengetahui apa saja kelebihan serta kekurangan selama penggunaan *Google Form* baik dari guru maupun siswa kelas V.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan *Google Form* dalam pelaksanaan PTS pada siswa kelas V di masa pandemi *Covid-19*. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan tentang penggunaan *Google Form* dalam pelaksanaan PTS siswa kelas V, dan mendeskripsikan kelebihan serta kekurangan dalam penggunaannya.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian kualitatif deskripsi ini dilakukan di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 16 April 2021 – 23 April 2021 di kelas VA dan VB. Pada tanggal 16 April 2021 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VA, tanggal 19 April 2021 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VB, dan pada tanggal 20 April 2021 peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Mulai tanggal 17 April 2021 peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa dan guru kelas V secara *online*.

### Sasaran/Subjek Penelitian

Subjek atau sasaran penelitian pada penelitian yang dilakukan ini adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten pemalang yang dibagi menjadi 2 rombel yaitu kelas VA dan VB dengan masing-masing kelas berisi 47 siswa dan 48 siswa dan total keseluruhan siswa kelas V berjumlah 95 siswa. Selain siswa, sasaran penelitian ini adalah 2 orang guru kelas V

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan 4 tahapan prosedur yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang. Kemudian melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *Google Form* di SD Negeri 01 Kebondalem terutama dalam pelaksanaan PTS pada siswa kelas V. Selain itu peneliti melakukan penyebaran kuesioner atau angket yang dibagikan kepada guru dan siswa kelas V secara *online* untuk mengetahui kendala atau kekurangan apa saja yang dihadapi oleh guru dan siswa serta apa saja manfaat atau kelebihan yang dirasakan oleh guru dan siswa. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi sebagai data sekunder sebagai pendukung dari data primer.

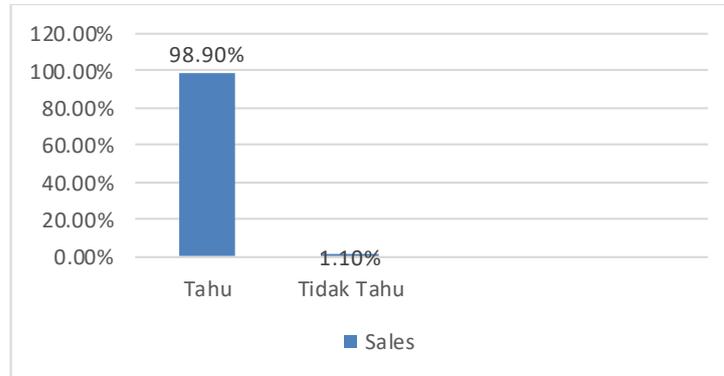
### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang dilakukan. Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskripsi. Adapun analisis kualitatif deskriptif dengan menguraikan data menggunakan kalimat untuk memperoleh uraian yang lebih jelas dan detail.

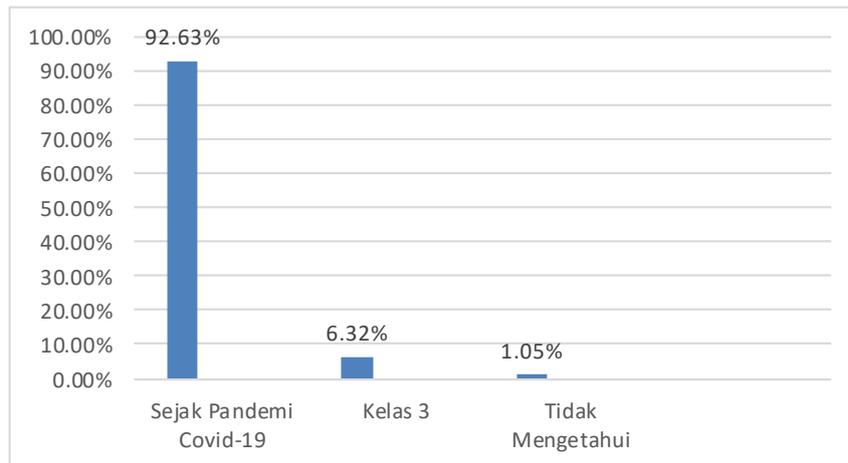
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

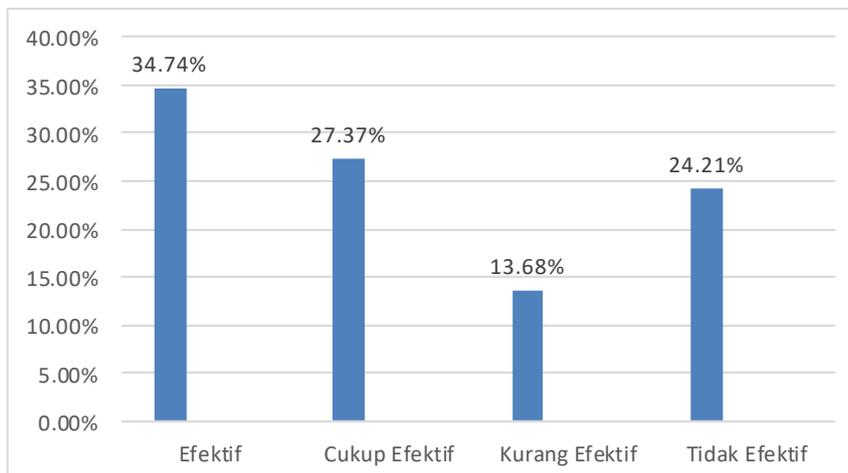
Adapun hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk gambar di bawah ini :



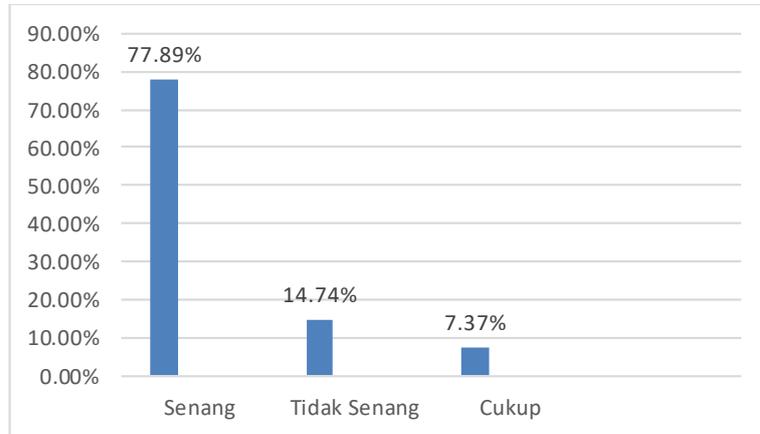
Gambar 1 Siswa Mengetahui Penggunaan *Google Form*



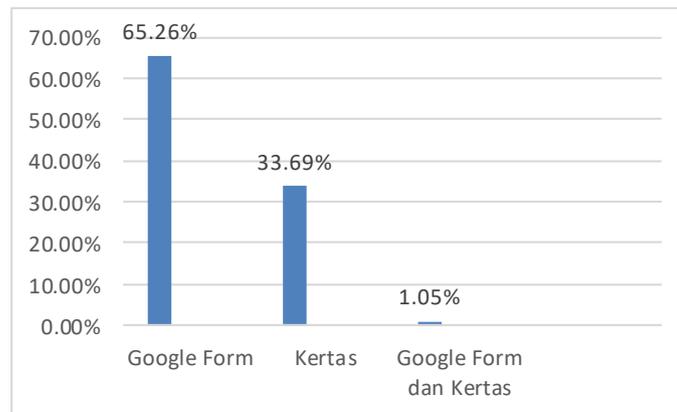
Gambar 2 Mengetahui Adanya *Google Form*



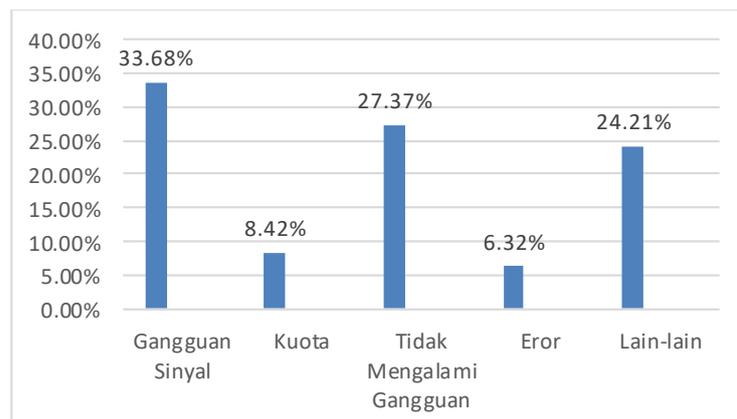
Gambar 3 Keefektifan Penggunaan *Google Form* dalam Pelaksanaan PTS



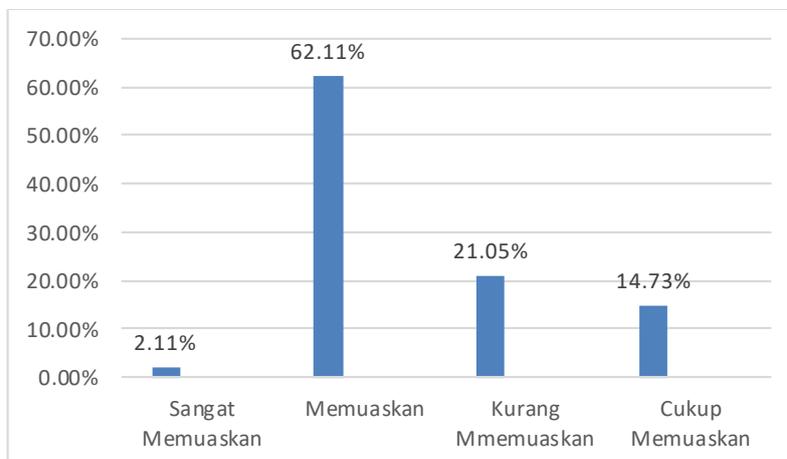
Gambar 4 Kondisi Yang dirasakan Oleh Siswa dalam Penggunaan *Google Form* pada Pelaksanaan PTS



Gambar 5 Penggunaan Media Yang Digunakan dalam Pelaksanaan PTS



Gambar 6 Kendala Yang Dialami Oleh Siswa



Gambar 7 Hasil Nilai PTS Menggunakan Google Form Siswa Kelas V

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti diperoleh hasil bahwa dari total keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang, sebesar 98,90% siswa kelas V mengetahui penggunaan *Google Form*. Hal ini dikarenakan bahwa sebelum pelaksanaan PTS, kepala sekolah dan guru telah melakukan sosialisai penggunaan *Google Form* secara langsung kepada siswa dan orang tua. Adapun guru kelas juga membagikan cara bagaimana menggunakannya melalui grup *Whatsapp* kelas dengan bentuk ketikan langsung. Selain itu data yang diperoleh peneliti adalah pada Gambar 1 sebesar 92.63% siswa mengetahui adanya teknologi seperti *Google Form* adalah pada saat pembelajaran dimulai dengan sistem jarak jauh atau *online* atau lebih tepatnya sejak pandemi *Covid-19* menyebar ke Negara Indonesia yang ditetapkan oleh WHO pada pertengahan bulan Maret 2020. Kemudian pada Gambar 2 sebesar 6.32% siswa mengetahui adanya *Google Form* ketika kelas 3, hal ini dapat dikarenakan lingkungan keluarga yang mendukung atau memadai siswa untuk mengenal teknologi-teknologi yang biasanya digunakan dalam dunia pendidikan. Sedangkan 1% siswa dari total keseluruhan tidak mengetahui apa itu *Google Form*, hal ini dapat saja terjadi karena perangkat yang digunakan kurang memadai siswa dalam menyerap informasi yang diberikan.

Adapun yang ditunjukkan pada Gambar 3, sebesar 34,74% siswa kelas V merasa bahwa penggunaan *Google Form* dalam pelaksanaan PTS sudah efektif untuk menjadi solusi dalam pelaksanaan evaluasi secara daring atau *online*. Hal ini dikarenakan bahwa penggunaan *Google Form* yang simpel, mudah, dan praktis serta dapat digunakan di mana saja meskipun dalam jarak

jauh. Selain itu siswa dan guru dapat langsung mengetahui hasil atau nilai yang didapatkan setelah siswa selesai mengerjakan soal PTS, hal ini juga memudahkan guru dalam melakukan proses penilaian karena tidak perlu menilai jawaban siswa satu-persatu sehingga dapat menghemat waktu dan juga tenaga. Adapun hasil lain diantaranya sebesar 27.37% siswa merasa cukup efektif, 13.68% siswa merasa kurang efektif, dan 24.21% siswa merasa tidak efektif. Hal ini dapat dikarenakan oleh beberapa alasan, seperti diantaranya siswa merasa bahwa penggunaan *Google Form* sedikit sulit karena kendala seperti sinyal, kuota, *gadget* yang dapat menghambat proses pengerjaan soal, kemudian siswa menjadi malas untuk belajar karena ketika pengerjaan siswa dapat membuka internet untuk mencari jawabannya, selain itu siswa cepat merasa bosan karena harus menatap layar *handphone* terus menerus.

Dari Gambar 4, sebesar 77.89% siswa merasa senang dalam penggunaan *Google Form*. Hal ini dikarenakan tampilan yang terdapat di dalam *Google Form* cukup menarik, kemudian dapat menjadi wawasan atau pengetahuan baru untuk siswa mengenai penggunaan IT dalam dunia pendidikan. Sebesar 14.74% siswa kelas V merasa tidak senang menggunakan *Google Form* dalam pelaksanaan PTS, hal ini dikarenakan bahwa siswa lebih menyukai tatap muka dan bertemu dengan teman-teman dan guru di sekolah. Adapun sebesar 7.37% merasa cukup senang karena selain mudah digunakan.

Adapun Gambar 5, sebesar 65.26% siswa lebih memilih untuk menggunakan *Google Form* sebagai media dalam pelaksanaan PTS karena beberapa hal, seperti mudah digunakan, simpel, praktis menghemat biaya dan tenaga, serta hasil yang didapatkan dapat langsung dilihat atau diketahui oleh siswa, selain itu juga dapat dikerjakan di rumah siswa masing-masing. Sedangkan sebesar 33.69% siswa menyukai menggunakan kertas daripada *Google Form* karena merasa sulit dalam menggunakan, kendala lain seperti sinyal dan kuota juga menjadi salah satu alasan. Terkadang *link* yang dibagikan oleh guru tidak dapat dibuka atau eror sehingga siswa harus beberapa kali untuk membuka halaman *Google Form*. Siswa merasa sulit untuk *scroll* soal pertanyaan dan mengecek kembali soal nomor berapa yang belum diisi. Selain itu 1.05% siswa kelas V memilih menggunakan *Google Form* dan kertas karena merasa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut.

Kemudian Gambar 6 mengenai kendala yang dialami, sebesar 33.68% siswa mengalami kendala gangguan sinyal yang dapat terjadi karena kondisi masing-masing wilayah siswa

berbeda-beda. Sebesar 8.42% siswa mengalami kendala dalam ketersediaan kuota. Hal ini dapat terjadi karena tidak semua kondisi ekonomi dari setiap orang tua siswa sama, ada orang tua siswa yang sedikit mengalami kesulitan dalam perekonomian sehingga tidak dapat untuk membeli kuota internet. Sedangkan dalam penggunaan *Google Form*, perangkat yang digunakan harus terhubung dengan sinyal yang memadai dan kuota internet. Kemudian sebesar 27.37% siswa kelas V tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam penggunaan *Google Form* pada pelaksanaan PTS, hal ini karena selain ketersediaan kuota siswa yang memadai, juga sinyal yang tersedia pada wilayah siswa tersebut memadai dan mendukung. Selain itu sebesar 6.32% siswa mengalami kesulitan dan kendala yaitu eror atau gangguan dalam membuka halaman atau website *Google Form*. Hal ini dapat terjadi karena sinyal yang kurang mendukung pada saat membuka halaman atau *link*, serta dapat juga terjadi karena kuota yang kurang tersedia. Sebesar 24.21% siswa mengalami kesulitan atau kendala yang lain, diantaranya seperti *handphone* yang digunakan bukan milik sendiri, sehingga siswa harus menunggu orang tua pulang bekerja untuk mengerjakan PTS, siswa tidak menemukan jawaban yang cocok atau pas pada saat mengerjakan soal, kemudian kolom untuk menjawab pertanyaan terlalu kecil sehingga sulit dalam menjawab pertanyaan.

Sedangkan Gambar 7 mengenai hasil nilai siswa yang diperoleh, sebesar 2.11% mendapatkan hasil atau nilai yang sangat memuaskan, sedangkan sebesar 62.11% siswa kelas V mendapatkan nilai yang memuaskan. Sedangkan sebesar 21.0% siswa mendapat nilai yang kurang memuaskan, hal ini dikarenakan karena siswa kurang dalam belajar mendalami materi atau mengalami gangguan-gangguan ketika mengerjakan soal. Kemudian sebesar 14.73% siswa merasa cukup memuaskan, hal ini karena nilai yang diperoleh siswa tidak tergolong rendah dan di atas rata-rata atau KKM.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini mengenai “Analisis Penggunaan *Google Form* Dalam Pelaksanaan PTS di Masa Pandemi *Covid-19* Siswa Kelas V SD Negeri 01 Kebondalem” berdasarkan fokus penelitian deskripsi penggunaan *Google Form*, dalam penggunaan *Google*

*Form* dalam pelaksanaan PTS lebih menghemat waktu dan juga tenaga, selain praktis, simpel dan mudah digunakan, *Google Form* dapat menjadi upaya dalam mengurangi penggunaan kertas dalam jumlah yang cukup banyak. Penggunaan *Google Form* dapat menjadi alternative di masa pandemi *Covid-19* karena dapat digunakan dalam jarak jauh sehingga dapat mengurangi kerumunan supaya tidak terjadi penularan virus. Untuk kelebihan dalam penggunaan *Google Form*, diantaranya adalah penggunaan yang simpel, praktis, mudah digunakan, dan dapat menghemat waktu serta tenaga. Penggunaan media ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan siswa dalam pemanfaatan IT di bidang pendidikan. Sedangkan untuk kekurangan, diantaranya adalah perangkat yang digunakan harus terhubung dengan sinyal internet, selain itu perangkat harus menyediakan kuota internet supaya dapat terhubung dengan sinyal internet. *Link* yang dibagikan terkadang terjadi gangguan atau eror sehingga menghambat dalam pelaksanaan PTS. *Handphone* yang digunakan sebagian siswa bukan milik sendiri, sehingga harus menunggu orang tua atau saudara untuk dapat mengerjakan soal PTS yang dibagikan melalui *link* atau platform.

### **Implikasi**

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan metode serta instrumen penelitian dari yang telah dilakukan agar dapat lebih baik lagi dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data. Adapun saran untuk guru adalah untuk dapat mempersiapkan dan mengembangkan media dalam pelaksanaan evaluasi agar dapat mempermudah dalam pelaksanaan sehingga tidak mengganggu jalannya evaluasi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada narasumber dalam penelitian yaitu Kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang Batak Carso S.Pd., guru kelas VA Ibu Susi Apriyanti S.Pd.SD dan guru kelas VB Ibu Sabarini S.Pd, serta peserta didik kelas V SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, Hamdan Husein. 2016. "Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di PRODI PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari". *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Volume 8 Nomor 1 (hlm. 41). Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan.
- Bulan, Sri. 2020. "Pembelajaran *Online* Berbasis Media *Google Formulir* dalam Tanggap *Work From Home* Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser". *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 8 (16-17). Samarinda: Program Pascasarjana IAIN Samarinda.
- Irawati, Desi Yusri dan Jonatan. 2020. "Evaluasi Kualitas Pembelajaran *Online* Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika". *Jurnal Rekayasa Sistem Industri* Volume 9 Nomor 2. Surabaya: Universitas Katolik Darma Cendika.
- Kadir, Abdul. 2015. "Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar". *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* Volume 8 Nomor 2 (hlm. 71). Kendari: IAIN Kendari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Mardiana, Tria dan Arif Riyat Purnanto. 2017. "*Google Form* sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi". *Urecol: University Research Colloquium*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ngafifah, Siti. 2020. "Penggunaan *Google Form* dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa pada Masa COVID19 di SD IT Baitul Muslim Way Jepara". *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan* Volume 9 Nomor 2 (hlm. 125). Lampung: STAI Darus Salam Lampung.
- Sianipar, Anton Zulkarnain. 2019. "Penggunaan *Google Form* sebagai Alat Penilaian Kepuasan Pelayanan Mahasiswa". *Jisamar: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* Volume 3 Nomor 1. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Jayakarta.
- Sudaryo, Yoyo. dkk. 2019. *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ysh, A.Y Soegeng. 2017. *Kapita Selekta Landasan Kependidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.